BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan sebuah media yang dapat digunakan sebagai sarana hiburan. Selain itu, film juga berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar bergerak. Masyarakat dapat melihat secara nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada masa tertentu melalui sebuah media film. Film dapat mengandung fungsi yang berisikan berbagai macam informasi dari beragam bidang, ataupun yang bersifat mendidik, hingga ajakan atau persuasif.

Industri perfilman saat ini telah populer secara global sebagai suatu media yang digemari dalam keseharian masyarakat modern. Seiring berkembangnya dunia perfilman, semakin banyak film yang diproduksi dengan berbagai macam genre, teknis penyampaian dan gaya yang berbeda. Produsen film di setiap negara pun memiliki ciri khasnya masing-masing.

Perfilman di Indonesia sendiri, sedang ramai dengan novel laris yang kemudian diadaptasi kembali menjadi sebuah film. Novel yang laris di pasaran sering menjadi pijakan awal bagi harapan lahirnya film laris. Hal tersebut sering menjadi acuan terhadap lahirnya kesuksesan baru berupa suatu bentuk adaptasi, baik dari novel ke film maupun sebaliknya.

Film hadir dengan memberikan cara baru kepada masyarakat untuk menikmati cerita kehidupan. Hal inilah yang kemudian melahirkan istilah film adaptasi atau *ekranisasi*. Film yang merupakan hasil adaptasi dari novel tentunya mendapat banyak perubahan seperti penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi (Eneste, 1991 :61-66).

Selain adaptasi dari media tertulis berupa novel atau cerpen, adaptasi juga dapat dilakukan dari media yang sama, seperti dari film ke film yang kemudian diadaptasi dengan versi yang berbeda. Inilah yang kita kenal dengan istilah *remake*, yaitu film atau program televisi yang dibuat ulang tanpa mengubah alur atau inti cerita dan karakter.

Meski demikian, film *remake* tidak harus memiliki judul yang sama dari film aslinya seperti misalnya film Hongkong *Internal Affairs* (2002) yang dibuat ulang oleh Hollywood dengan judul *The Departed* (2006). Biasanya *remake* dilakukan terhadap film-film yang pernah laris di pasaran dan menempati *box-office,* tujuannya adalah untuk mengulang kesuksesan yang pernah dicapai serta sebagai upaya modernisasi sebuah film menjadi film yang baru dan sesuai dengan masa kini.

Tidak hanya produsen film Hollywood, produsen film di Indonesia juga sudah mulai membuat ulang film laris negara lain ke dalam versi lokal. Rumah produksi Multivision Plus berhasil membeli hak cipta film asal Thailand yang berjudul *I Fine, Thank You, Love You* (2014). Film komedi romantis yang dirilis awal tahun 2014 tersebut, memiliki *rating* yang tinggi, serta tema yang unik.

I Fine, Thank You, Love You menceritakan tentang kisah cinta antara Pleng, seorang guru bahasa Inggris, dengan Gym, seorang teknisi yang ingin belajar bahasa inggris untuk menyusul kekasihnya ke Amerika. MVP mengadaptasi film tersebut menjadi versi Indonesia yang berjudul *Love You, Love You Not* (2015). Film yang disutradarai oleh Sridhar Jetty ini diperankan oleh Chelsea Elizabeth Island dan Hamish Daud.

Secara garis besar, film *remake* tersebut memiliki kisah yang sama dengan versi asli yang sukses ketika dirilis pada akhir 2014, yaitu bercerita tentang kisah cinta seorang guru les bahasa Inggris bernama Amira, yang diperankan oleh Chelsea Islan dengan muridnya, Juki yang merupakan seorang teknisi, diperankan oleh Hamish Daud. Namun dikarenakan jalan ceritanya terlalu mirip dengan versi asli, maka banyak penonton yang mengaku kurang puas. Banyaknya alur cerita yang dihilangkan juga membuat hubungan sebab akibat dalam alur plotnya menjadi kurang jelas.

Memang bukanlah hal mudah ketika seseorang memutuskan untuk mengadaptasi film yang berasal dari negara lain dengan budaya yang berbeda. Tidak hanya perubahan cerita yang berupa penambahan, pengurangan maupun penciutan yang harus diperhatikan namun juga pergeseran budaya dari budaya asal yang harus disesuaikan ke budaya lokal. Hal tersebut perlu diperhatikan

karena ketidaksesuaian budaya yang diadaptasi dapat berpengaruh pada nilai-nilai dalam film.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam mengadaptasi film. Adaptasi suatu karya, dalam prosesnya bukan berarti hanya menyalinnya namun juga harus melibatkan ide-ide orisinal dan baru dari orang yang mengadaptasi untuk menjadikannya karya yang baru. Karya tersebut kemudian tidak lagi dilihat sebagai adaptasi, namun merupakan karya baru dengan medium yang sama yaitu film.

Film *I Fine, Thank You, Love You* yang bergenre komedi romantis, sukses membuat publik tertawa dengan komedi khas Thailandnya, namun saat MVP berusaha menghadirkan komedi yang sama di film *Love You, Love You Not*, leluconnya justru terlihat terlalu dipaksakan.

Jika dilihat dari unsur *mise en scene*, seperti latar setting, kostum *make up*, hingga pergerakan pemain, banyak adegan yang sama yang diadaptasi secara mentah ke dalam film hasil adaptasinya. Hal tersebut menimbulkan isu plagiarisme, padahal Produser Multivision Plus sendiri telah menegaskan bahwa film *Love You, Love You Not* merupakan adaptasi resmi dari film Thailand. Meski begitu, kesuksesan film Thailand *I Fine Thank You, Love You* yang di adaptasi menjadi film Indonesia tidak dapat memberikan jaminan kesuksesan yang sama.

Film *Love You, Love You Not* pun mengandung berbagai adegan kekerasan dan adegan seksual yang tampak tidak sesuai saat diterapkan di Indonesia karena tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia pada umumnya. Adegan-adegan tersebut dapat dilihat dalam unsur *mise en scene* film, mulai dari *setting*, kostum dan tata rias, pencahayaan serta pergerakan pemain.

Penyesuaian yang mendalam tentang berbagai hal memang dibutuhkan dalam proses adaptasi. Tak harus seluruh adegan sama, yang terpenting ide utama dari karya yang menjadi sumber juga menjadi ide utama dalam karya adaptasi, maka karya adaptasi itu masih bisa diterima sebagai karya yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis perbandingan visualisasi *mise en scene* dari kedua film tersebut serta pergeseran budaya yang terjadi dalam film Indonesia *Love You, Love You Not* yang merupakan karya *remake* dari film Thailand *I Fine Thank You, I Love You*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan *creator* dan penonton tentang film adaptasi dari media yang sama seperti dari film ke film masih kurang.
2. Hampir sebagian besar film *Love You, Love You Not* menggunakan *mise en scene* yang sama dengan film asal *(I Fine, Thank You, Love You)* sehingga penonton kurang tertarik dan muncul anggapan plagiarisme.
3. Banyak alur cerita yang dihilangkan sehingga hubungan sebab-akibat antar peristiwa terlihat kurang jelas.
4. Terjadinya pergeseran budaya dari budaya film asal ke budaya lokal.
5. Munculnya adegan kekerasan dan adegan seksual yang tak sesuai dengan budaya lokal film hasil adaptasi yang dihadirkan melalui unsur sinematik film, yaitu *mise en scene.*

1.3 Batasan Masalah

Peneliti mengambil film *Love You, Love You Not* (2015) sebagai film *remake* yang dalam proses adaptasinya terjadi pergeseran budaya di dalamnya. Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, Peneliti membatasi penelitian pada pergeseran budaya yang terjadi dalam film *Love You, Love You Not*.

Peneliti akan meneliti hasil adaptasi budaya luar menjadi budaya lokal dalam film *Love You, Love You Not* dengan pendekatan sosial budaya dilihat dari salah satu unsur sinematik pembentuk film yaitu *mise en scene*. Dalam hal ini, Peneliti menggunakan metode komparatif untuk menganalisis perbedaan atau persamaan antar objek.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan visualisasi *mise en scene* dalam film *I Fine, Thank You, Love You (2014)* dan *Love You, Love You Not (2015)?*
2. Bagaimana pergeseran budaya yang terjadi dalam film *I Fine, Thank You, Love You (2014)* dan *Love You, Love You Not (2015)?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan *visualisasi mise en scene* antara film *I Fine, Thank You, Love You* dengan *Love You, Love You Not.*
2. Untuk mengetahui pergeseran budaya yang terjadi dalam film *I Fine, Thank You, Love You (2014)* dan *Love You, Love You Not (2015)?*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian film khususnya mengenai topik adaptasi *(remake)* film yang berlatar belakang budaya yang berbeda. Sehingga untuk kedepannya dapat lahir film *remake* yang lebih baik, menarik, dan inovatif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang kesesuaian maupun ketidaksesuaian adaptasi pergeseran budaya yang terjadi dalam film *Love You, Love You Not* serta sebagai referensi bagi mahasiswa mengenai analisis perbandingan film dengan cerita dan karakter sama namun ditampilkan dengan versi yang berbeda sesuai dengan budaya asal masing-masing produsen film tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.

Dalam menganalisis objek penelitian, peneliti menggunakan pendekatan sosial budaya. Sosial budaya di sini berhubungan dengan faktor lingkungan tempat tinggal individu dalam perkembangannya serta aspek-aspek komponen kebudayaan manusia, seperti keluarga, tradisi, adat istiadat, moralitas, serta norma-norma sosialnya. Sementara budaya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi perilaku manusia, yang tertuang pada aturan-aturan khusus, hukum, dan norma-norma (Uhi, 2016:78).

Pemilihan pendekatan sosial budaya didasarkan bahwa dengan pendekatan sosial peneliti dapat mengamati hubungan antar individu dalam film serta perilakunya sebagai masyarakat dengan pendekatan budaya yang dalam konteksnya merupakan budaya lokal Indonesia. Sosial sebagai perilakunya, dan budaya merupakan lingkup pedoman yang mendasari seseorang berperilaku. Budaya yang berkembang dalam masyarakat tersebut akan mempengaruhi setiap perilaku individu di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana perubahan sosial yaitu wacana kritis Norman Fairclough yang memusatkan kepada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah film *Love You, Love You Not* (2015) beserta film pembandingnya *I Fine, Thank You, Love You (2014).* Unit analisisnya adalah potongan gambar atau visual yang terdapat dalam film *Love You, Love You Not* yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Untuk metode pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu studi pustaka dan studi visual. Sementara sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun data yang dimaksud terdiri dari:

1. Data Primer

   Data primer yang digunakan peneliti adalah film *Love You, Love You Not* karya sutradara Shridar Jetty yang diproduksi oleh Multivision Plus dan rilis pada tanggal 13 Agustus 2015. Film tersebut berdurasi 95 menit. Selain itu juga digunakan sumber data berupa film *I Fine, Thank You, Love You* karya sutradara Mez Tharaton produksi GTH Production yang rilis pada tanggal 10 Desember 2014 di Thailand dengan durasi 1 jam 57 menit.

   a. Studi Visual

   Dari data primer berupa film tersebut, peneliti mengambil beberapa adegan yang diambil didasarkan pada rumusan masalah yang diambil. Adegan yang telah dipilih tersebut kemudian diambil elemen visualnya berupa *screenshot* untuk kemudian dianalisis.

2. Data Sekunder

   Data sekunder berupa dokumen tertulis, yaitu literatur-literatur seperti resensi film *Love You, Love You Not* baik dari surat kabar ataupun internet, artikel, jurnal, serta buku-buku yang relevan dengan penelitian.

   a. Studi Pustaka

      Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur tertulis. Peneliti akan menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data-data yang nantinya dibutuhkan dalam proses analisis. Data penelitian ini adalah semua informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu tentang perbandingan visualisasi *mise en scene* dan pergeseran budaya. Pemilihan teknik studi pustaka didasarkan pada objek penelitian yang merupakan film, sehingga untuk memahami isi film, peneliti perlu sumber tertulis untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan objek penelitian. Selain itu, sumber tertulis juga membantu menambah pengetahuan mengenai masalah yang diteliti.

      Dalam hal pelaksanaannya, peneliti mencari sumber data tertulis di perpustakaan yang menyediakan berbagai buku dan tulisan baik

perpustakaan kampus maupun perpustakaan daerah. Selain itu, peneliti juga mengakses buku-buku, tulisan, serta jurnal ilmiah secara *online*. Peneliti kemudian membaca, mencatat serta mengolah data sumber penelitian tersebut dengan melakukan penyimakan dan pencatatan terhadap informasi yang dibutuhkan dan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Buku-buku referensi tersebut membantu peneliti memecahkan masalah berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan diakui secara umum. Studi pustaka kemudian menjadi landasan teori untuk mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan.

1.7.2 Metode Analisis Data

Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan metode komparatif yaitu membandingkan dua objek yang diteliti berupa film *Love You, Love You Not* (2015) dan film *I Fine, Thank You, Love You* (2014). Untuk membandingkan kedua objek yang akan diteliti, peneliti akan terlebih dahulu memilih data yang akan diteliti berdasarkan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel tertentu secara sengaja sesuai persyaratan dan pertimbangan peneliti (ciri-ciri, karakteristik, sifat-sifat, kriteria). Beberapa adegan yang dipilih akan ditampilkan berupa *screenshoot.*

Sampel data yang dipilih tersebut kemudian di analisis berdasarkan unsur *mise en scene*-nya, mulai dari latar setting, kostum dan *make up*, pencahayaan serta akting dan pergerakan pemain.

Metode yang juga dipakai dalam penelitian adalah analisis wacana kritis Norman Fairclough. Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level mikro dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. (Eriyanto, 2012:326)

Ada tiga tahap analisis yang digunakan, berikut ini merupakan gambar skema analisis wacana kritis Norman Fairclough.

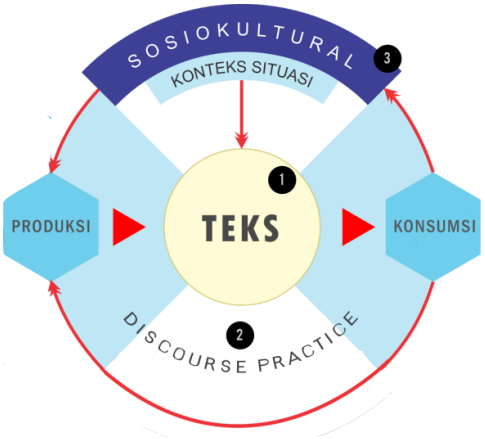

Bagan 1.1 Skema Analisis Wacana Kritis

Sumber: Data pribadi, 2017

1. Deskripsi atau tahap analisis teks, yaitu menguraikan isi teks secara deskriptif tanpa dihubungkan dengan aspek lain. Tahapan ini bertujuan untuk mengungkapkan makna.
2. Interpretasi atau *discourse practice,* yaitu menafsirkan teks yang dihubungkan dengan proses produksi dan konsumsi teks tersebut. *Discourse Practice* secara tidak langsung menjadi penghubung antara teks dengan dimensi yang ketiga yaitu *Sociocultural Practice.*
3. Tahap ketiga atau penafsiran, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran pada tahap kedua yang dapat diperoleh dengan cara menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural di mana teks tersebut terbentuk.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian di bawah ini merupakan peta konsep peneliti dalam melakukan penelitian agar memiliki alur yang jelas dan sistematis.

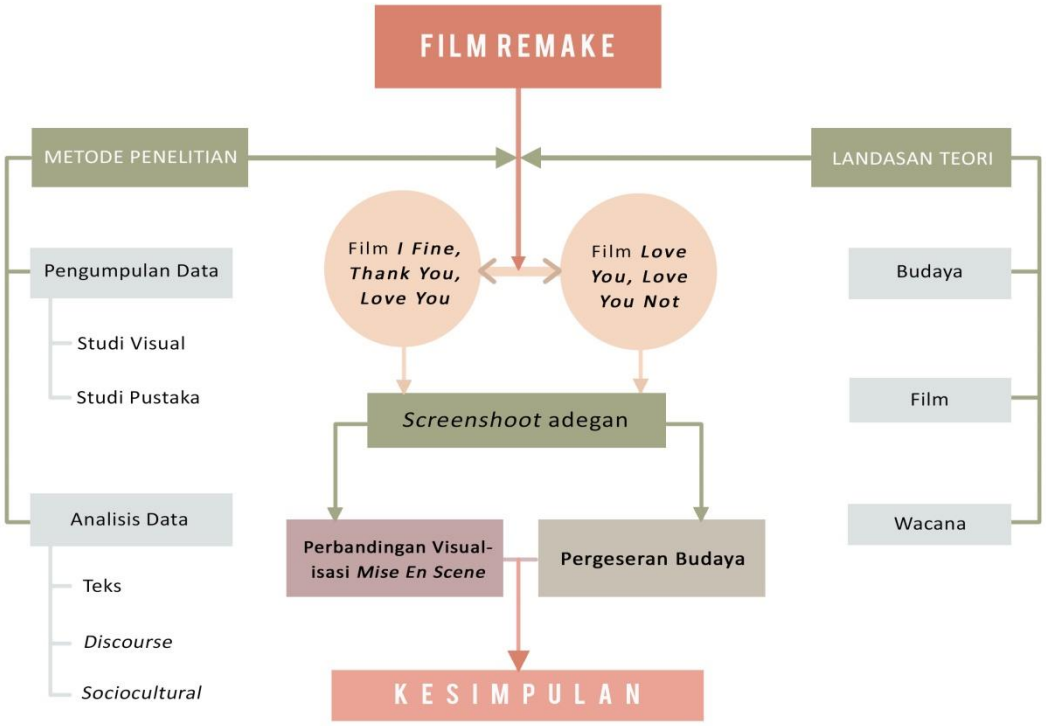

Bagan 1.2 Kerangka Penelitian

Sumber: Data pribadi, 2017

1.9 Pembabakan

Penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, kerangka, dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku dan dari sumber yang lain yang berupa pengertian dan definisi yang dijadikan sebagai dasar pemikiran. Bab ini juga menjelaskan konsep dasar film, konsep adaptasi, dan definisi lainnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III DATA PENELITIAN

Bab ini berisi data-data yang akan diteliti, yang berupa *literatur review*, gambaran umum film *I Fine, Thank You, Love You* dan *Love You, Love You Not* yaitu berupa profil sutradara, sinopsis, profil pemain dan tim produksi, struktur dramatik, serta *mise en scene.*

BAB IV ANALISIS

Dalam bab ini dipaparkan secara detail mengenai perbandingan visualisasi *mise en scene* dari film *Love You, Love You Not* dengan film *I Fine, Thank You, Love You* yang berlatar belakang budaya yang berbeda, serta pergeseran budaya yang terjadi akibat proses adaptasi lintas budaya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran peneliti terhadap permasalahan yang diteliti untuk pengembangan penelitian yang akan datang.